

Pelatihan Kader Posyandu Dan Posbindu Dalam Rangka Meningkatkan Performa Kader Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Siti Ma'rufah^{1*}, Endang Listyaningsih S², Selfi Handayani³, Balgis⁴, Slamet Riyadi⁵, Arif Setyoko⁶

1. Laboratorium Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
2. Laboratorium Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
3. Laboratorium Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
4. Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
5. Laboratorium Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret
6. Puskesmas Gondangrejo

ABSTRAK

Pendahuluan: Kader yang merupakan tangan panjang dari Puskesmas memiliki peranan yang penting dalam bidang kesehatan, karena memiliki fungsi strategis dalam menangani masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat. Setiap bulan kader melaksanakan kegiatan layanan pemeriksaan di posyandu lansia dan balita serta posbindu dengan supervisi bidan pembina wilayah serta dibawah tanggungjawab Puskesmas. Puskesmas Gondangrejo terdapat di Kabupaten Karanganyar yang memiliki 93 buah posyandu dengan 240 kadernya yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Hampir 100% kader merangkap sebagai kader posyandu lansia maupun balita serta posbindu. Oleh karena itu kemampuan dan ketrampilan kader perlu selalu ditingkatkan melalui pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kader posyandu dan posbindu di wilayah Puskesmas Gondangrejo Karanganyar.

Metode : Pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan kader tentang antropometri kepada kader baik untuk dewasa, lansia dan bayi (materi dan praktik), pelatihan juga diisi motivasi sebagai kader kesehatan melalui kegiatan *ice breaking* dilanjutkan dengan analisis hasil nilai *pretest dan posttest* secara diskriptif berdasar presentase peningkatan nilai kognitif, motivasi dan ketrampilan, selain itu dilakukan evaluasi keberhasilan program pengabdian. Pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Gondangrejo pada bulan februari 2020 dengan subyek kader kesehatan.

Hasil dan Pembahasan : Pengabdian dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan penuh oleh kepala puskesmas. Puskesmas mendapatkan manfaat dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader, sehingga meningkatkan performa dari kader. Pengabdian ini juga memberikan sumbangsih besar dalam peningkatan motivasi kader. Antusiasme kader kesehatan terlihat dari disiplinnya kader yang mengikuti program juga keaktifan dalam diskusi. Pemahaman materi mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata nilai *posttest* yang meningkat 27%. Motivasi kader meningkat menjadi 100% dengan peningkatan ketrampilan sebesar 98% dan kader merasakan kebermanfaatannya sebanyak 100% dari pengabdian ini.

Kesimpulan : Pelatihan ini meningkatkan performa kader posyandu dan posbindu di wilayah puskesmas gondangrejo Karanganyar.

Kata kunci: pelatihan; kader; performa; puskesmas

ABSTRACT

Introduction: Cadres who are the long hands of Public Health Center have an important role in the health sector, because they have a strategic function in dealing with individual and community health problems. Every month the cadres carry out inspection service activities at the elderly and under-five posyandu as well as the posbindu under the supervision of regional midwives and under the responsibility of the Public Health Center. The Gondangrejo Public Health Center is located in Karanganyar Regency which has 93 posyandu with 240 cadres spread throughout the sub-district. Nearly 100% of the cadres are also posyandu cadres for the elderly, toddlers and posbindu. Therefore, the ability and skills of cadres should always be

Correspondence: Siti Ma'rufah, M.Sc., Apt, Universitas Sebelas Maret, sitimarufah.sm@gmail.com

Submitted :27/04/2022

Accepted :21/03/2022

Published:24/03/2022

improved through training to improve the quality of health services. This service aims to cadre training in the Gondangrejo Karanganyar Community Health Center.

Methods: *Community service is carried out by providing cadres training on anthropometry to cadres for adults, olders and babies (material and practice), training is also filled with motivation as health cadres through ice breaking activities followed by descriptive analysis of results, in addition to evaluating the success of the service program. . The service was carried out at the Gondangrejo Public Health Center in February 2020 with the subject of health cadres.*

Results and Discussion: *The community service was carried out well and received full support from the head of the Public Health Center. It's have benefit from the increase in knowledge and skills of cadres, thereby increasing the performance of the cadres. This service also made a big contribution to increasing cadres' motivation. The health cadres' enthusiasm can be seen from the discipline of the cadres who participated in the program as well as their active discussion. The understanding of the material has increased as seen from the average posttest score which has increased by 27%. The understanding of the material has increased as seen from the average posttest score which has increased by 27%. The motivation of the cadres increased to 100% with an increase in skills by 98% and the cadres felt the benefits of this service as much as 100%.*

Conclusion: *This event contributes to the improvement of the performance of posyandu and posbindu cadres in the Gondangrejo Public Health Center, Karanganyar.*

Key words: *training; cadre; performance; public health center*

PENDAHULUAN

Program Indonesia Sehat adalah upaya pembangunan kesehatan dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan program kesehatan dan kerjasama semua sektor. Berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 jumlah penduduk indonesia sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan¹.

Indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi dilihat dari penurunan kematian ana, peningkatan jumlah lansia, serta penurunan jumlah penderita penyakit tidak menular. Upaya kesehatan anak telah menunjukkan hasil yang baik terlihat dari angka kematian anak dari tahun ke tahun yang menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka kematian angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian balita (AKABA 32) per 1.000 kelahiran hidup¹.

Indonesia termasuk negara yang akan masuk ke dalam negara berstruktur penduduk tua², karena persentase penduduk lanjut usia (lansia) yang telah mencapai 7,6% dari total penduduk³ dan diproyeksikan akan meningkat dua kali lipat menjadi 15,77% pada tahun 2035. Peningkatan ini terjadi seiring dengan Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia yang terus meningkat dari 69,8 tahun (2010) dan diproyeksikan menjadi 72,4 pada tahun 2035⁴.

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. PTM merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM diantaranya adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut^{5,6,7}.

Indikator tersebut dapat terpenuhi melalui program pemerintah yaitu posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan posbindu (Pos Pembinaan Terpadu). Baik posyandu balita maupun posyandu lansia. Posyandu dan posbindu merupakan suatu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Meskipun dalam satu dasa warsa terakhir ini terjadi perubahan tatanan pemerintahan di Indonesia, tetapi Posyandu dan posbindu masih tetap ada di tengah-tengah masyarakat kita. Keberadaan Posyandu dan posbindu sangat diperlukan dalam mendekati upaya promotif dan preventif kepada masyarakat. Peran dan dukungan Pemerintah, masyarakat dan kader kepada Posyandu dan posbindu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu dan di posbindu⁸.

Kader yang merupakan tangan panjang dari Puskesmas memiliki peranan yang penting dalam bidang kesehatan, karena memiliki fungsi strategis dalam menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat. Setiap bulan kader melaksanakan kegiatan layanan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tensi darah dan pemberian makanan tambahan dengan supervisi bidan pembina wilayah serta dibawah tanggung Jawab Puskesmas. Puskesmas Gondangrejo terdapat di Kabupaten Karanganyar yang memiliki 93 buah posyandu dengan 240 kadernya yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Hampir 100% kader merangkap sebagai kader posyandu lansia maupun posyandu balita. Oleh karena itu kemampuan dan ketrampilan kader perlu selalu ditingkatkan melalui pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu dan posbindu. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kader posyandu dan posbindu di wilayah Puskesmas Gondangrejo Karanganyar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gondangrejo Jl. Raya Solo-Purwodadi Km. 12 Ds. Tuban, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia 57188. Dengan subyek kader posyandu dan posbindu puskesmas Gondangrejo yang dilaksanakan pada bulan februari 2020. Metode pengabdian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan diskusi, dilanjutkan pelatihan kader tentang antropometri baik untuk dewasa, lansia dan bayi, dilanjutkan dengan analisis hasil secara diskriptif berdasar presentase peningkatan nilai kognitif, motivasi dan ketrampilan, selain itu dilakukan evaluasi keberhasilan program pengabdian. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah: Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi : 1. Tim pengabdian dan mahasiswa melakukan koordinasi terlebih dahulu untuk merancang metode dan jadwal kegiatan pengabdian 2. Tim pengabdian melakukan sosialisasi program dan koordinasi dengan kepala Puskesmas Gondangrejo 3. Persiapan akhir dan mengedarkan undangan 4. Pelaksanaan pelatihan di Puskesmas Gondangrejo 5. Evaluasi keberhasilan pelaksanaan program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan Puskesmas Gondang Rejo

Tahap ini merupakan tahap awal, yang melakukan identifikasi masalah dan merumuskan solusi atau kebutuhan apa yang bisa dilaksanakan dari manajemen (puskesmas Gondangrejo). Kebutuhan digali dari manajemen atas disini yaitu puskesmas melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala Puskesmas terkait masalah kader adalah: Kader di puskesmas Gondangrejo memiliki fungsi rangkap jabatan baik di posyandu balita, posyandu lansia dan

posbindu; Kader yang berperan sebagai pelaksana Posyandu dan Posbindu kurang memahami ketrampilan dan kemampuan dalam pelayanan kesehatan khususnya antropometri; serta pemantauan, pengawasan dan pelaporan pelaksanaan program tidak optimal, karena pihak puskesmas Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas, sehingga pelatihan merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kinerja kader. Dengan topik motivasi dan materi antropometri untuk berbagai usia (Data primer, 2020).

Pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan analisis kebutuhan, maka dibuat pelatihan, dengan susunan acara sebagai berikut : registrasi; pembukaan; sambutan kepala Puskesmas; pretest; materi antropometri; ice breaking motivasi; praktikum antropometri; posttest dan penutup. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari Kepala Puskesmas Gondangrejo yang terlihat dari kesediaan menerima program pengabdian ini dan memfasilitasi kegiatan ini sampai selesai. Antusiasme kader yang diundang dalam pelatihan ini tampak dari kehadiran peserta tepat waktu. Hal ini karena topik yang dianggap menarik oleh kader sehingga kader ingin mengikuti pelatihan ini. Semua peserta menyimak dengan baik materi pelatihan yang disampaikan.

Ketertarikan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan terlihat dari jumlah pertanyaan kader yang cukup banyak dan bahkan ada banyak kader yang mencatat penjelasan. Setelah semua materi pelatihan disampaikan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan ice breaking motivasi untuk meningkatkan motivasi menjadi kader kesehatan. Pada kegiatan ice breaking motivasi ini 100% kader berperan aktif dalam kegiatan dan menikmatinya, serta kader merasa terjadi peningkatan motivasi untuk berperan aktif menjadi kader kesehatan yang baik. Selanjutnya praktek antropometri, mulanya, tim pengabdian dibantu dengan 2 mahasiswa mempraktekkan cara mengukur tinggi bayi, orang dewasa dan lansia. Pada praktek ini awalnya peserta terlihat sangat antusias untuk mencoba praktek yang benar mengukur tinggi badan bayi dan lansia. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pengabdian melakukan pretest dan posttest serta observasi dilakukan oleh tim pengabdian terhadap kemampuan praktek dan hasil praktek yang dilakukan peserta pelatihan. Hasil tingkat pengetahuan, tingkat motivasi dan ketrampilan kader tersaji pada tabel 1.

Berdasarkan data yang didapatkan, ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest baik kelompok A dan B, dimana didapat rata-rata pretest kelompok A 57,68 dan B 56,16 dan posttest Kelompok A 65,84 dan B 72,24. Pada kelompok A terjadi peningkatan sebanyak 8,16 dan kelompok B 16,08. Bila dilihat dari peningkatan nilai tersebut dapat terjadi perbedaan kurang lebih 2 kali lipat. Serta tingginya motivasi dan ketrampilan kader pada tabel 1. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang baik untuk kader dan puskesmas. Selain itu ketiga aspek tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial tempat kerja, kebutuhan individu, dan kondisi fisik ruang kerja⁹ yang mendukung kegiatan ini.

Tabel 1. Persentase tingkat motivasi kader dan ketrampilan kader

no	Aspek yang dinilai	persentase
1	Tingkat motivasi	100%
2	Ketrampilan Kader	98%

Menurut Oliva¹⁰ Model pembelajaran dikelompokkan menjadi 4 (empat) rumpun, yaitu:

pemrosesan informasi (*information processing*), pribadi (*personal*), interaksi sosial (*social interaction*), dan perilaku (*behavioral*). dan pada pengabdian ini baru melihat sisi pemrosesan informasi saja lewat pretest dan posttest, serta observasi ketrampilan dan motivasi. Selanjutnya diharapkan puskesmas selalu memonitoring dan mendampingi kader dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di posyandu dan posbindu untuk menghasilkan kader dengan aspek perilaku kader kesehatan yang baik.

KESIMPULAN

Pelatihan ini meningkatkan performa kader posyandu dan posbindu di wilayah puskesmas gondangrejo Karanganyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Puskesmas Gondangrejo dan Universitas Sebelas maret yang telah mendukung pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Depkes RI; 2018.
2. Adioutomo, Sari Martiningsih, Ghazy Mujahid. Indonesia on The Threshold of Population Ageing. UNFPA Indonesia. 2014.
3. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta. BKKBN; 2018.
4. Badan Pusat Statistik. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: UNPF; 2013.
5. Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas). Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI; 2007.
6. Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas). Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI; 2013.
7. Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas). Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI; 2018.
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Depkes RI; 2011.
9. Laird, D. Approaches to Training and Development Dugan Laird. New York: Addison-Wesley Publishing Company, Inc. 2003;50.
10. Oliva, F and Gordon, W. Developing the Curriculum Boston: Pearson 2013;11-14.